

# Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktifitas, EVA, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019)

Michael Oscar De Anthonio Sudi<sup>1</sup>, Gunarianto<sup>2</sup>, Khojanah Hasan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: [oscarsudi6@gmail.com](mailto:oscarsudi6@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: [@gmail.com](mailto:@gmail.com)

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: [janahasan17@gmail.com](mailto:janahasan17@gmail.com)

Presenting Author: [oscarsudi6@gmail.com](mailto:oscarsudi6@gmail.com);

\*Corresponding Author: [xxx@somewhere.com](mailto:xxx@somewhere.com)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Rasio Profitabilitas (NPM dan ROI), Rasio Aktivitas (TATO), Economic Value Added, dan Kebijakan Dividen (DPR) mempengaruhi harga saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Informasi dalam penelitian ini didasarkan pada data sekunder yang dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel sebanyak 14 perusahaan diperoleh dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPM, TATO dan EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROI dan DPR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, NPM, ROI, TATO, EVA dan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2018.

**Kata Kunci:** NPM, ROI, TATO, EVA, DPR dan Harga saham

## Abstract

The purpose of the study was to see how profitability ratios (NPM and ROI), Activity Ratio (TATO), Economic Value Added and Dividend Policy (DPR) affected the stock prices of Consumer Goods Industry Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. The research method used is quantitative research. The information in this study is based on secondary data collected from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). A sample of 14 companies was obtained using purposive sampling techniques. Data analysis uses SPSS applications that include descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, and F test.

The results showed that partially NPM, TATO and EVA had a significant effect on stock prices, while ROI and DPR had no significant effect. Simultaneously, NPM, ROI, TATO, EVA and DPR had a significant effect on the stock price of consumer goods industry manufacturing companies listed on the IDX for the period 2017-2018.

**Keywords:** NPM, ROI, TATO, EVA, DPR and Stock Price

## PENDAHULUAN

Investasi dapat dikatakan sebagai pengeluaran dana yang dilakukan untuk diberikan kepada mereka yang membutuhkan dana. Saat ini, investasi banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Pasar modal dapat dikatakan sebagai sarana dalam melakukan investasi. Pasar modal adalah tempat bertemunya perusahaan yang sedang membutuhkan dana guna mengembangkan usahanya dengan masyarakat (investor) yang hendak memberikan dana mereka. Dalam upaya memperoleh dana, perusahaan menerbitkan surat berharga seperti saham yang nantinya akan dibeli oleh masyarakat (investor) baik secara langsung ataupun dalam bentuk reksa dana. Perkembangan pasar modal dalam beberapa tahun terakhir jika dilihat dari indikator IHSG cenderung berfluktuasi, seperti pada table dibawah ini.

**Tabel 1. Nilai IHSG per 5 tahun terakhir**

Periode	IHSG	
	Nilai	$\Delta$ (%)
2015	4,593.008	-12.13
2016	5,296.711	15.32
2017	6,355.654	19.99
2018	6,194.498	-2.54
2019	6,299.539	1.70

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 1. diatas, IHSG mengalami fluktuasi dimana nilai terendah ada pada tahun 2015 dan nilai tertinggi ada pada tahun 2017. Perubahan nilai yang cukup signifikan tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Akan tetapi, dilihat dari jumlah investor pasar modal dengan periode waktu yang sama, menghasilkan kesimpulan yang berbeda.



**Gambar 1. Pertumbuhan Investor pasar modal**

Berdasarkan Gambar 1., pertumbuhan investor pasar modal mengalami peningkatan yang cukup pesat sehingga membuktikan bahwa kegiatan investasi tergolong baik.

Harga saham suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai nilai dari kondisi perusahaan dilihat dari sudut pandang masyarakat atau investor. Keadaan harga saham sering mengalami fluktuasi setiap waktunya. Nilai dari harga saham berbanding lurus dengan kinerja perusahaan. Ini artinya jika harga saham suatu perusahaan meningkat, maka investor beranggapan bahwa perusahaan tersebut bagus dan layak untuk didanai. Sebaliknya, perusahaan yang harga sahamnya terus mengalami penurunan memberikan kesan kepada investor bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk sehingga investor tidak mau memberikan dananya. Harga saham juga menentukan kekayaan bagi pemegang saham sehingga informasi terkait harga saham perlu diketahui oleh investor.

Investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap suatu perusahaan yang ingin didanai. Hal ini perlu dilakukan oleh investor agar dapat meminimalisir risiko-risiko

yang nantinya dapat terjadi dalam investasi. Risiko-risiko tersebut dapat memberikan kerugian bagi investor dan berdampak pada investor yang tidak ingin memberikan dananya kepada perusahaan tersebut. Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai yaitu : nilai buku, nilai pasar dan nilai instrinsik saham.

Informasi yang akurat terkait harga saham harus diperlukan agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya fluktuasi harga saham perusahaan. Dengan mengetahui informasi tersebut, investor dapat menyusun dan memilih strategi untuk menentukan perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menanamkan modal ke perusahaan tersebut.

Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Total Assets Turnover* (TATO), *Economic Value Added* (EVA) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dalam penelitian ini didasari atas berbagai alasan sebagai berikut.

1. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya yang mengarah pada stabilisasi keuangan perusahaan. Nilai NPM yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menetapkan harga jual produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik.
2. ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, produksi, dan penjualan di dalam perusahaan selain memberikan informasi mengenai profitabilitas.
3. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang dapat memberikan informasi terkait kondisi aktiva yang dimiliki oleh perusahaan kepada pemegang saham. Nilai rasio TATO yang diperoleh dapat menjadi patokan apakah perusahaan mampu memanfaatkan jumlah asset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.
4. EVA mampu menggambarkan pengembalian atas modal yang dikeluarkan untuk berinvestasi oleh perusahaan sehingga EVA mampu menjadi patokan dalam pengambilan keputusan oleh investor dari modal yang dimiliki,
5. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan mampu membayar dividen kepada investor dimana sudah menjadi tujuan awal dari investor dalam melakukan investasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktifitas, *Economic Value Aded* (EVA) dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2019)”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kajian Teori**

#### **a. Pasar Modal**

Pasar modal, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, adalah kegiatan yang meliputi penerbitan dan perdagangan efek kepada publik, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang akan diterbitkan, dan lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menurut Suad Husnan (2013:42), adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau surat berharga jangka panjang yang dapat dipertukarkan dalam bentuk utang atau ekuitas, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, otoritas publik, atau perusahaan swasta. (Achmad dan Evita, 2017).

#### **b. Saham dan Harga Saham**

Watung dan Ilat (2016:520) menjelaskan bahwa hak investor (pemilik kertas) untuk memperoleh persentase kekayaan prospek atau organisasi yang menerbitkan sekuritas, serta berbagai kondisi yang memungkinkan investor untuk menggunakan haknya, ditunjukkan pada selembar kertas yang disebut saham. Secara umum, saham dapat dibedakan menjadi 2 jenis

(Hadi dan Nurhayati, 2018) yaitu saham preferen dan saham biasa. Harga saham sering dijadikan patokan sebelum berinvestasi.

**c. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Kemampuan suatu korporasi untuk menghasilkan laba bersih digambarkan dengan NPM. Bagi manajer operasi, rasio ini sangat penting karena menunjukkan strategi harga jual perusahaan serta kemampuannya untuk mengendalikan biaya operasi. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin produktif kinerja perusahaan, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat (Rahayu dan Yuniati, 2017).

ROI adalah rasio profitabilitas yang menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari keseluruhan investasi dalam total aset (Rahayu dan Yuniati, 2017). Peningkatan nilai ROI yang lebih tinggi dapat menjadi faktor bagi investor dalam memutuskan apakah akan membeli atau menjual saham (Utomo, 2019).

**d. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham**

Deitiana (2013) menyatakan bahwa TATO digunakan sebagai pengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya dalam bentuk pemanfaatan aset. Menurut Thrisye dan Simu (2013), TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya dan menunjukkan lebih banyak penjualan, yang akan berdampak menguntungkan pada harga saham. Perusahaan dengan TATO yang tinggi berarti pihak manajemen perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan serta meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga TATO yang tinggi menunjukkan sinyal yang bagus bagi investor (Levina dan Dermawan, 2019).

**e. Pengaruh EVA terhadap Harga Saham**

EVA merupakan teknik penentuan profitabilitas operasi yang sebenarnya, maka dapat dilihat bahwa perusahaan yang diminati memiliki keuntungan yang tinggi jika dikaitkan dengan pengaruh harga saham. *Economic Value Added* (EVA) dapat menjadi indikator untuk melihat apakah perusahaan menghasilkan nilai tambah atau pengembalian kas bersih atas modal kepada pemegang saham. Hubungan antara nilai EVA dengan banyaknya investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan dengan nilai EVA yang tinggi dapat menyebabkan harga saham naik (Dessy, 2017).

**f. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham**

Menurut Zuliarni (2012), *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah perhitungan yang menentukan apakah pendapatan dibagikan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali sebagian. Pramastuti (2007:8) menyatakan bahwa kenaikan dividen akan dipandang sebagai sinyal yang menguntungkan, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang tinggi, sehingga menghasilkan reaksi harga saham yang positif. Semakin tinggi nilai DPR maka semakin besar pula minat investor dalam berinvestasi, sedangkan jika nilai DPR menurun dapat mencerminkan laba perusahaan berkurang dan akan muncul sinyal buruk yang mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana.

**2. Kajian Pustaka**

Dianty, Retni, Ayu, dan Yosua (2019) menemukan bahwa harga saham dipengaruhi oleh Struktur Modal, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin secara bersamaan. Struktur modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan total asset turnover dan net profit margin berpengaruh secara parsial dan signifikan.

Rahayu dan Yuniati (2017) menemukan bahwa model *earning per share*, *net profit margin*, dan *return on investment* berpengaruh besar terhadap harga saham dalam penelitiannya. *Earning per share*, *net profit margin*, dan *return on investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

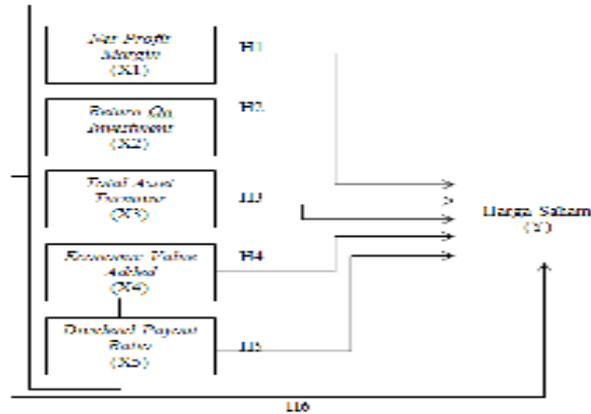
Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Kemala (2017) memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga

saham.

Hanya Return On Equity yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham menurut Wijaya dan Suarjaya (2017), sedangkan faktor *Economic Value Added* dan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data.

Cut Ermiati, Dita, Dedy dan Eva (2019) meneliti terkait pengaruh kebijakan dividen dengan menggunakan indikator DPR dan DY terhadap harga saham. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh hasil bahwa Dividend Payout Ratio dan Dividend Yield berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2. Kerangka konseptual penelitian

### Hipotesis

1. Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
2. Rasio aktifitas berpengaruh terhadap harga saham
3. Economic Value Added berpengaruh terhadap harga saham
4. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham

### METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif. Dalam penelitian asosiatif, bentuk hubungan yang digunakan adalah hubungan sebab akibat dimana variabel penelitian yang digunakan saling mempengaruhi.

2. Populasi dan Sampel

- a) Populasi

Untuk periode penelitian 2017-2019, populasinya adalah sektor manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b) Sampel

Berikut ini adalah kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

- Sejak 2017 hingga 2019, perusahaan manufaktur di sektor Industri Barang Konsumsi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang selalu menerbitkan atau mengeluarkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.
- Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang membagikan dividen tunai (Cash Dividend) selama periode penelitian.
- Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah.

- Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang memiliki data historis mengenai harga saham penutupan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.

### 3. Pengumpulan Data

#### a) Jenis dan Sumber Data

Dalam Penelitian ini, Jenis data yang digunakan adalah data Sekunder yang bersifat historis, jenis data sekunder berupa bukti catatan atau laporan historis yang dipublikasikan. Data eksternal berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2019 digunakan sebagai sumber data. Data dapat diakses melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau website perusahaan individu.

#### b) Teknik pengumpulan data

Metode dokumentasi dan studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

### 4. Definisi Operasional Variabel

**Table 2. definisi variable penelitian**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Harga Saham (Y)	Closing Price (Harga penutupan)	Rasio
2	Rasio Profitabilitas: NPM (X1) dan ROI (X2)	$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$ $ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3	Rasio Aktivitas: TATO (X3)	$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	EVA (X4)	EVA = NOPAT - Capital Charge	Rasio
5	Kebijakan Dividen: DPR (X5)	$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio

### 5. Analisis Data

a) Menurut Sugiyono (2014: 147), uji statistik deskriptif digunakan untuk menguji data dengan cara merangkum atau menjelaskan data yang telah diperoleh tanpa tujuan untuk mencapai kesimpulan atau generalisasi yang luas (Dita dan Saifi, 2017).

b) Uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi merupakan empat uji yang digunakan dalam uji asumsi klasik.

c) Analisis regresi berganda.

Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 ROI + \beta_3 TATO + \beta_4 EVA + \beta_5 DPR + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Harga Saham)
- A = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$  = Koefisien regresi untuk variabel dependen

d) Uji t.

Nilai dari t-hitung dibandingkan dengan t-tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika t-hitung > t-tabel atau nilai sig < 0,05 maka hipotesis ditolak.
- Jika t-hitung < t-tabel atau nilai sig > 0,05 maka hipotesis diterima.

e) Uji F.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%.

Analisis ini didasari pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- Jika  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak. Menjelaskan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Uji statistic deskriptif

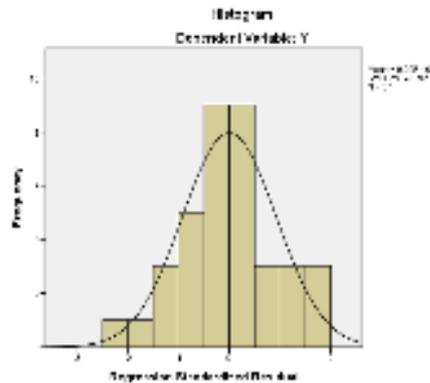
Table 3. uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
X1	27	0,18	21,59	9,4905	5,28816
X2	27	-4,83	29,90	11,0589	8,44985
X3	27	18,59	234,92	118,3535	53,18929
X4	27	-234,52	442,62	100,7516	162,07115
X5	27	-266,20	416,30	64,3027	162,18880
Y	27	-241,91	546,70	119,2197	203,43252

- Nilai untuk NPM (X1) dan ROI (X2) masing-masing yaitu nilai minimum sebesar 0.18 dan -4.83, nilai maksimum 21.59 dan 29.90, nilai rata-rata 9.4905 dan 11.0589, serta nilai standar deviasi sebesar 5.28816 dan 8.44985. Nilai minimum NPM dan ROI terdapat pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. untuk tahun 2016 dan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. untuk tahun 2018. Sedangkan untuk nilai maksimum NPM dan ROI masing-masing ada pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. untuk tahun 2018 dan PT. Unilever Indonesia Tbk. untuk tahun 2017.
- Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh nilai untuk TATO (X3) yaitu nilai minimum sebesar 18.59, nilai maksimum sebesar 234.92, nilai rata-rata (Mean) sebesar 118.3535, serta nilai untuk standar deviasi sebesar 53.18929. Nilai minimum dan nilai maksimum TATO masing-masing terdapat pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. untuk tahun 2017 dan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. untuk tahun 2017.
- Variabel Economic Value Added (EVA) (X4) diperoleh nilai yang mana nilai minimum sebesar -234.52, nilai maksimum sebesar 442.62, nilai rata-rata (Mean) sebesar 100.7516, serta nilai untuk standar deviasi sebesar 162.07115. Nilai minimum terdapat pada PT. Mandom Indonesia Tbk. untuk tahun 2018 dan nilai maksimum terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk. untuk tahun 2019.
- Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh nilai untuk DPR (X5) yaitu nilai minimum sebesar -266.20, nilai maksimum sebesar 416.30, nilai rata-rata (Mean) sebesar 64.3027, serta nilai untuk standar deviasi sebesar 162.18880. Nilai minimum terdapat pada PT. UltraJaya Milk Industry & Trading Company Tbk. untuk tahun 2017 dan nilai maksimum terdapat pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. untuk tahun 2017.
- Variabel Harga saham (Y) dilihat dari hasil output diatas, diperoleh nilai yaitu nilai minimum sebesar -241.91, nilai maksimum sebesar 546.70, nilai rata-rata (Mean) sebesar 119.2197, serta nilai untuk standar deviasi sebesar 203.43252. Nilai minimum terdapat pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. untuk tahun 2017, dan nilai maksimum terdapat pada PT. Gudang Garam Tbk. untuk tahun 2018.

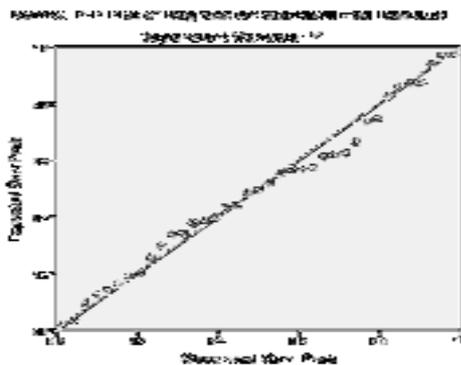
#### b. Uji asumsi klasik

##### ▪ Uji normalitas



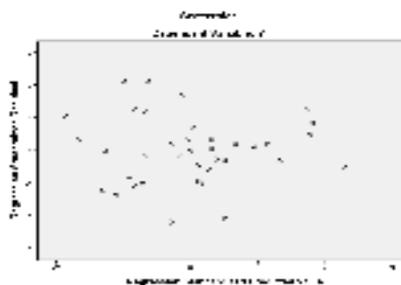
**Gambar 3. Uji Normalitas dengan Grafik Histogram**

Berdasarkan gambar 3. di atas menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pola distribusi data normal. Untuk meyakinkan kesimpulan, pengujian normalitas dilihat juga dari grafik normal plot. Pada grafik normal plot seperti pada Gambar 4., titik sebaran data pada sumbu diagonal berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan. Model regresi dianggap telah memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, data dikatakan tidak memenuhi asumsi kenormalan jika menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.



**Gambar 4. Uji Normalitas dengan Grafik Normal Plot**

- **Uji heteroskedastisitas**



**Gambar 5. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, grafik Scatterplot menunjukkan adanya sebaran titik-titik secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

- **Uji multikolinearitas**

**Table 4. uji multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.157	6.373
	X2	.102	9.825
	X3	.425	2.352
	X4	.520	1.923
	X5	.909	1.100

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan tidak adanya multikolinearitas karena tiap variabel bebas tidak berhubungan satu sama lain. Hal ini dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) semua variabel independen kurang dari 10, yaitu X1 (NPM) sebesar 6,373, X2 (ROI) sebesar 9,825, X3 (TATO) sebesar 2,352, X4 (EVA) sebesar 1, 923 dan X5 (DPR) sebesar 1,100. Selain itu gejala multikolinearitas juga bisa dilihat dari nilai tolerance. Nilai tolerance berdasarkan tabel 4.4 untuk semua variabel independen bernilai lebih besar dari 0,10 yaitu X1 (NPM) sebesar 0,157, X2 (ROI) sebesar 0,102, X3 (TATO) sebesar 0,425, X4 (EVA) sebesar 0,520 dan X5 (DPR) sebesar 0,909. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

▪ **Uji autokorelasi**

Table 5. uji autokorelasi

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.217

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X3, X2.

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2021

Dari table 5. di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,217, kemudian nilai DW tersebut dibandingkan dengan DW tabel. DW tabel diperoleh dengan menggunakan patokan jumlah sampel dan jumlah variabel bebas dengan tingkat kepercayaan 5%. Dari tabel DW tersebut, diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1.1901 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,7950. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dikatakan tidak terjadi autokorelasi, karena nilai DW 1,217 lebih besar dari dl 1,1901.

c. **Analisis regresi berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-493.266	179.532		-2.564	.015		
	X1	45.365	21.877	1.176	2.074	.047	.157	6.373
	X2	-24.777	16.444	-1.028	-1.503	.143	.102	9.825
	X3	3.206	1.311	.838	2.443	.020	.425	2.352
	X4	.442	.165	.355	2.656	.011	.520	1.923
	X5	-.032	.172	-.026	-.352	.849	.909	1.100

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel, Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dapat dinyatakan dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = -460.268 + 45.365X_1 - 24.711X_2 + 3.206X_3 + 0.445X_4 - 0.033X_5$$

Hasil dari analisis regresi pada persamaan regresi diatas menghasilkan konstanta sebesar -460.268 yang artinya perusahaan memiliki nilai sebesar -460.268 jika NPM, ROI, TATO, EVA dan DPR perusahaan bernilai 0 atau dianggap konstan. Berdasarkan persamaan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- ✓ Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) (X1) sebesar 45.365, menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPM satu satuan maka akan terlihat kenaikan dari variabel harga saham sebesar 45.365, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya adalah tetap.
- ✓ Koefisien regresi *Return On Investment* (ROI) (X2) sebesar -24.711, menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROI satu satuan maka akan terlihat penurunan pada variabel harga saham sebesar -24.711, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya adalah tetap.
- ✓ Koefisien regresi *Total Assets Turnover* (TATO) (X3) sebesar 3.206, menunjukkan bahwa setiap kenaikan TATO satu satuan maka akan terlihat kenaikan pada variabel harga saham sebesar 3.206, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya adalah tetap.
- ✓ Koefisien regresi *Economic Value Added* (EVA) (X4) sebesar 0.445, menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari EVA satu satuan maka akan terlihat kenaikan pada variabel harga saham sebesar 0.445, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya adalah tetap.
- ✓ Koefisien regresi *Dividend Payout Ratio* (DPR) (X5) sebesar -0.033, menunjukkan bahwa setiap kenaikan DPR satu satuan maka akan terlihat penurunan dari variabel harga saham sebesar -0.033, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya adalah tetap.

d. Uji t

Model	Sum of Squares	Adjusted R Squared		F	Sig.
		df	Mean Square		
1	711232.484	5	142246.497	5.663	.001 <sup>b</sup>
Residual	778619.965	31	25116.773		
Total	1489852.449	36			

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga Hipotesis pertama (H1) diterima.
2. ROI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga Hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga Hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga Hipotesis keempat (H4) diterima.
5. DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga Hipotesis kelima (H5) ditolak.

e. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	711232.484	5	142246.497	5.663	.001 <sup>b</sup>
	Residual	778619.965	31	25116.773		
	Total	1489852.449	36			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X3, X2

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat dari hasil pengolahan bahwa nilai sig. sebesar

0,001 < 0,05 dan nilai F hitung > F tabel, dimana 5.663 > 2,523. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPM, ROI, TATO, EVA, dan DPR secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen yaitu harga saham.

## 2. Pembahasan

### a. Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM dan ROI) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, dapat dilihat bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROI tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham disebabkan karena perusahaan mampu memaksimalkan perolehan laba per tahunnya. Hal ini berkaitan dengan formula atau rumus dari NPM dimana nilai dari NPM berbanding lurus dengan banyaknya jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan diakhir tahunnya. Sedangkan untuk *Return On Investment* (ROI), rasio ini berguna mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana ditanamkan pada aset perusahaan. Besar kecilnya laba yang diukur dengan ROI ini akan memberikan pengaruh terhadap harga saham. Kinerja perusahaan dalam mengelola aset menjadi salah satu faktor yang penting dalam menghitung ROI selain jumlah penjualan yang dihasilkan atau diperoleh perusahaan per tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan komponen pendukung laba dengan baik dan hanya berharap pada perolehan penjualan yang dihasilkan.

### b. Pengaruh Rasio Aktifitas (TATO) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari uji t, variable TATO berpengaruh terhadap harga saham. TATO adalah metrik untuk menentukan seberapa efektif total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, mirip dengan bagaimana perusahaan menggunakan total aset yang efektif untuk menghasilkan keuntungan. Investor menggunakan TATO sebagai acuan untuk mempelajari kondisi aset dan penjualan perusahaan, bukan untuk mempelajari harga saham. Dengan naik TATO, penjualan dari aktivitas aset dapat mengalami pertambahan sehingga harga saham dapat naik pula.

### c. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* (EVA) mempengaruhi harga saham. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) mengungkapkan bahwa laba bersih sebelum pajak lebih besar daripada biaya modal yang dikeluarkan. Perusahaan dengan Nilai Tambah Ekonomi yang tinggi dapat menarik lebih banyak investor, menyiratkan bahwa investor dapat menggunakan EVA sebagai tolok ukur dalam mengambil keputusan investasi. Fungsi perusahaan dalam menghasilkan nilai EVA positif menyiratkan bahwa hal itu ditangani secara efisien dan berhasil. *Economic Value Added* (EVA) dengan nilai positif menyiratkan bahwa perusahaan telah meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik dengan meningkatkan kualitas pada tingkat yang melampaui biaya modal.

### d. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen mengacu pada pilihan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham atau tidak. Besarnya pembagian Dividen Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh pada harga saham, dan dengan demikian pada tingkat keuntungan yang dicari investor. Adanya kebijakan terkait pembayaran dividen berarti perusahaan dengan bebas menentukan apakah dividen sudah harus dibayar kepada pemegang saham atau belum, dilihat dari kondisi perusahaan saat itu. Investor akan mempertimbangkan DPR sebagai salah satu faktor yang dapat mencapai harapan mereka ketika berinvestasi jika perusahaan tersebut mampu memperhatikan kondisi dan kinerja perusahaan mereka yang nantinya akan berimbas pada berapa besar dividen yang nantinya akan diterima oleh investor.

### e. Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM dan ROI), Rasio Aktifitas (TATO), *Economic Value Added* (EVA) dan Kebijakan Dividen (DPR) Secara Simultan Berpengaruh Terhadap

Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengaruh simultan dari NPM, ROI, TATO, EVA dan DPR menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini saling berkaitan sehingga dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana harga saham dipengaruhi oleh rasio profitabilitas (NPM dan ROI), rasio aktivitas (TATO), EVA, dan DPR. Dalam penelitian ini, sampelnya adalah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 hingga 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 sampel. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji-t, dan uji-F:

- Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan NPM (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan uji signifikansi parsial menggunakan uji t.
- Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROI (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan uji signifikansi parsial menggunakan uji t.
- Rasio aktivitas yang diproksikan dengan TATO (X3) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di sektor industri produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan uji signifikansi parsial menggunakan uji t.
- *Economic Value Added* (EVA) (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan uji signifikansi parsial menggunakan uji t.
- Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial dengan menggunakan uji t, kebijakan dividen yang diproksikan DPR (X5) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri produk konsumen.
- Variabel NPM, ROI, TATO, EVA, dan DPR berpengaruh secara substansial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan hasil uji simultan dengan menggunakan uji F.

Dengan mempertimbangkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, kiranya beberapa saran berikut ini yang bisa digunakan sebagai acuan pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

- Sebelum berinvestasi, investor perlu memperhatikan kondisi kinerja keuangan perusahaan industry barang konsumsi sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan tersebut di masa depan.
- Perusahaan industry barang konsumsi perlu mempertahankan dan meningkatkan nilai perolehan laba tiap periode serta beberapa komponen lainnya yang dapat meningkatkan jumlah laba yang diperoleh dengan tujuan untuk memperoleh minat dari investor.
- Investor dapat memperhatikan hubungan antara variabel NPM, ROI, TATO, EVA dan DPR secara simultan terhadap harga saham perusahaan industry barang konsumsi. Dengan kata lain, keputusan investasi dapat dilakukan berdasarkan nilai atau jumlah dari kelima variabel yang dimiliki oleh perusahaan.

## REFERENSI

- Sukmawati, E. E., & AR, M. D. (2013). Analisis Fundamental Dengan Pendekatan Price Earning Ratio (Per) Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2), 21-29.
- Fitriyani, H. A. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)(Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *JURNAL BISNIS & AKUNTANSI UNSURYA*, 4(2).
- Faisal, M., & Yasa, G. W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Analisis Economic Value Added, Serta Penyertaan Waran Terhadap Tingkat Underpricing Saham.
- Novitasari, M., & Erari, A. (2017). Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Indeks Harga Saham Individual Pada Perusahaan–Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jumabis*, 1(1), 259831.
- Rahayu, N. M. P. S., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 443-469.
- Ermiami, C., Amanah, D., Harahap, D. A., & Siregar, E. S. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Niagawan*, 8(2), 131-139.
- Fauziah, P. A., & Ismanto, H. (2018). Analisis Faktor Fundamental Pada Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 15(1).
- Fitriyani, H. A. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Biaya Operasional Pendapatan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, 94-106.
- Wikipedia. 2021. Pasar Modal. [On Line]. From: [https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar\\_modal](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_modal) [October 28, 2021]
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Statistik Pasar Modal. [On Line]. From: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/4.%20Statistik%20Juli%20Mgg%20ke-4%202020.pdf> [October 28, 2021]
- Tari, D. N. 2020. 28 Tahun Swastanisasi BEI, Lihat Pencapaian Apik Pasar Modal. [On Line]. From: <https://market.bisnis.com/read/20200713/7/1265087/28-tahun-swastanisasi-bei-lihat-pencapaian-apik-pasar-modal> [October 28, 2021]
- Jogloabang. (2020, Maret 30). UU 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. From Konstitusi/Jogloabang: <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-8-1995-pasar-modal>
- Wardani, I. T. (2021, Juli 8). Mengenal Net Profit Margin (NPM) Dalam Perusahaan. From Finansialku.com Web Site: <https://www.finansialku.com/mengenal-net-profit-margin-npm-dalam-perusahaan/>
- Dita, N. C., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Economic Value Added (Eva), Net Profit Margin (Npm), Return on Equity (Roe), Dan Return on Investment (Roi) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 140-146.
- Wijayanti, M. P. C. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).